

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan adalah bagian terpenting dalam produktivitas seseorang. Setiap manusia membutuhkan kehidupan yang sehat untuk menunjang keberlangsungan hidupnya. Menurut undang-undang republik Indonesia Nomor 39 tahun 2009 kesehatan merupakan keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial maupun ekonomi (Sulistiarini, 2018).

Mulut dikatakan bersih apabila gigi-gigi yang ada didalamnya bebas dari *plaque* dan *calculus*. *Plaque* adalah suatu deposit lunak yang terdiri atas kumpulan bakteri yang berkembangbiak di dalam suatu matrik. *Plaque* dapat dihilangkan dengan menggosok gigi, sedangkan *calculus* atau karang gigi hanya dapat dihilangkan oleh dokter gigi atau perawat gigi (Nio dalam Krismaningsih, 2018).

Kebersihan gigi dan mulut dapat diukur dengan menggunakan index yang dikenal dengan *Oral Hygiene Index Simplified (OHI-S)*, dengan menjumlahkan *Debris Index (DI)* dan *Calculus Index (CI)* (Putri, Herijulianti dan Nurjanah 2010). Target nasional *Oral Hygiene Index Simplified (OHI-S)*, rata-rata adalah $\leq 1,2$ Kemenkes RI, 2012 (dalam Agustini, 2019).

Sebagian besar seseorang masih mengabaikan kesehatan gigi dan mulutnya, terutama pada remaja yang mempunyai kebiasaan merokok. Merokok merupakan salah satu faktor resiko utama penyebab penyakit, merokok juga merupakan kebiasaan umum yang memiliki daya merusak cukup besar terhadap kesehatan, termasuk pada kesehatan gigi dan mulut. Dalam rokok, terdapat macam-

macam bahan kimia yang berbahaya seperti tar, nikotin, dan karbon monoksida. Tetapi masih banyak orang yang belum mengetahui secara jelas apa dan bagaimana gangguan kesehatan akibat asap rokok, karena tingkat pengetahuan masyarakat berbeda-beda. Dengan pengetahuan maka masyarakat dapat mengetahui dampak rokok terutama pada kesehatan gigi dan mulut (Kautsari, 2022).

Jumlah perokok aktif di Indonesia setiap tahun cenderung meningkat dan sebagian besar adalah pada usia pekerja (15-55 tahun) yang berkerja di sektor formal dan informal. Perilaku merokok adalah perilaku yang berbahaya bagi Kesehatan, tetapi masih banyak orang yang melakukannya bahkan orang mulai merokok ketika dia masih remaja (Priyoto, 2015).

Berdasarkan data Kementerian Kesehatan RI menunjukkan bahwa adanya peningkatan prevalensi perokok dari 27% pada tahun 1995, meningkat menjadi 36,3% pada tahun 2013. Artinya, jika 20 tahun yang lalu dari setiap tiga orang Indonesia, satu orang di antaranya adalah perokok. Maka, dari setiap tiga orang, dua orang di antaranya adalah perokok. Lebih memprihatinkan lagi adalah kebiasaan buruk merokok juga meningkat pada generasi muda (WHO, 2017).

Seka Truna ini merupakan Seka Truna dari Banjar Nyuh Desa Ped yang berada di Kecamatan Nusa Penida, Kabupaten Klungkung, Provinsi Bali. sepanjang pengetahuan peneliti belum pernah dilakukan penelitian tentang tingkat pengetahuan pengaruh rokok dengan Kesehatan gigi dan mulut pada remaja di Seka Truna. Pada saat kumpul biasanya para lelaki sangat identik berbincang-bincang sambil merokok, sehingga tanpa disadari hal tersebut dapat menyebabkan masalah pada rongga mulut. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa remaja perokok di Banjar Nyuh, tidak pernah mendapatkan penyuluhan tentang cara pencegahan

penyakit gigi dan mulut dan kurangnya pengetahuan tentang pengaruh rokok bagi Kesehatan gigi dan mulut.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis menjadi tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Tingkat Kebersihan Gigi dan Mulut Pada Remaja Perokok Di Seka Truna Truni Eka Wana Kelapa Banjar Nyuh Desa Ped Tahun 2024 ”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut : “Bagaimanakah Gambaran Tingkat Kebersihan Gigi dan Mulut Pada Remaja Perokok Di Seka Truna Truni Eka Wana Kelapa Banjar Nyuh Desa Ped Tahun 2024”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui Gambaran Tingkat Kebersihan Gigi dan Mulut Pada Remaja Perokok Seka Truna Truni Eka Wana Kelapa Banjar Nyuh Desa Ped Tahun2024.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah :

- a. Mengetahui frekuensi nilai kebersihan gigi dan mulut pada perokok dengan kategori baik, sedang, dan buruk di Seka Truna Truni Eka Wana Kelapa Banjar Nyuh Desa Ped Tahun 2024.

- b. Mengetahui rata-rata nilai kebersihan gigi dan mulut berdasarkan frekuensi merokok pada remaja Seka Truna Truni Eka Wana Kelapa Banjar Nyuh Desa Ped Tahun 2024.
- c. Mengetahui frekuensi tipe merokok dalam sehari pada remaja di Seka Truna Truni Eka Wana Kelapa Banjar Nyuh Desa Ped Tahun 2024.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

- a. Bagi remaja perokok sebagai bahan evaluasi untuk kemajuan ataupun pengembangan terhadap kebersihan gigi dan mulut.
- b. Bagi penelitian bisa memperkaya wawasan dan pengalaman serta penerapan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi remaja perokok dapat digunakan sebagai sumber informasi dan referensi dalam upaya meningkatkan kebersihan gigi dan mulut.
- b. Hasil penelitian ini bisa diterapkan sebagai acuan bagi masyarakat dalam mengetahui kualitas atau mutu terhadap kebersihan gigi dan mulut.